

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keterlambatan tumbuh kembang pada anak adalah masalah global terutama di negara berkembang. Anak-anak dengan keterlambatan tumbuh kembang akan berdampak pada gangguan intelektual, seperti kesulitan belajar pada saat memasuki usia sekolah dan akan berdampak hingga dewasa (Nurhanifahrt, 2018). Akibat dari keterlambatan perkembangan motorik halus adalah anak menjadi kurang aktif dan kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Pada akhirnya, penurunan populasi generasi selanjutnya disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia (Prasetyanti, 2017).

Masa sensitif atau masa peka anak ketika usia 3-6 tahun, yaitu masa dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang dan dibimbing, supaya perkembangannya tidak terhambat. Pemberian stimulus sangat membantu perkembangan anak. Jika seorang anak dirangsang dengan baik dan sempurna, maka bukan hanya satu perkembangan saja yang akan berkembang dengan baik. Masa seperti ini merupakan landasan pertama dalam mengembangkan fisik, kognitif, bahasa sosial, emosi, konsep diri, disiplin, kemandirian, dan kemampuan lainnya. (Indraswari dalam Andarwati, 2020).

Menurut data dari UNICEF untuk tahun 2012 menemukan bahwa 27,5% dari 3 juta anak menggunakan pengembangan motorik halusnya. (UNICEF, 2012) angka kejadian gangguan motorik halus pada anak pra- sekolah berkisar antara 12-16% di Amerika Serikat, 24% di Thailand, 22% di Argentina, dan sekitar 13-18% di Indonesia. Menurut data Riskesdes (2018) menyatakan bahwa Provinsi Lampung memiliki indeks perkembangan anak usia dini sebesar 87,4%, sedangkan di Indonesia sendiri sebanyak 88,3%.

Mengingat data epidemiologi tersebut, maka diperlukan adanya deteksi dini pada anak dengan gangguan perkembangan untuk mencegah terjadinya keterlambatan dalam penanganan. Apabila tidak ditangani dengan tepat, maka gangguan ini dapat berlanjut hingga remaja atau dewasa (Livana,2018).

Dengan stimulasi yang tepat, tahap perkembangan motorik halus anak dapat tercapai secara optimal. Pada setiap tahapan, anak membutuhkan stimulasi untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya, sehingga anak yang kurang mendapatkan rangsangan akan merasa bosan. Orang tua tidak boleh memberikan tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau khawatir karena dapat mengganggu usaha yang dilakukan anak mereka (Livana, 2018).

Peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia dini dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas seperti kolase, mozaik, meronce, bermain balok, menganyam, kirigami, dll. Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada asuhan ini dilakukan menggunakan permainan lego block. Pemilihan permainan lego block sebagai tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena permainan lego block adalah permainan yang menyenangkan bagi anak, mudah untuk dimainkan, media lego block ringan, memiliki warna yang cerah dan bentuknya bermacam-macam sehingga mudah untuk dipegang, dibentuk dan dimainkan oleh anak (Mutiarra dalam Andarwati, dkk, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di PMB Yuliyanti, S.Tr. Keb pada tanggal 17 Februari 2022 terdapat anak yang mengalami masalah perkembangan motorik halus yaitu An.D. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis ingin melakukan asuhan tentang penerapan media permainan lego untuk meningkatkan motorik halus terhadap An.D di PMB Yuliyanti, S.Tr. Keb kelurahan Talang, kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, oleh karena itu penulis membuat rumusan masalah yaitu, “Bagaimanakah permainan lego dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada anak prasekolah terhadap An.D dengan permainan lego untuk menstimulasi perkembangan motorik halus di PMB Yuliyanti, S.Tr.Keb, di Bandar Lampung tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data subjektif dan objektif terhadap An.D di PMB Yuliyanti, S.Tr.Keb.
- b. Menginterpretasi data terhadap An.D di PMB Yuliyanti, S. Tr. Keb.
- c. Mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial terhadap An.D di PMB Yuliyanti, S.Tr.Keb.
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan segera pada An.D di PMB Yuliyanti, S.Tr.Keb.
- e. Merencanakan asuhan atau tindakan yang menyeluruh pada An.D di PMB Yuliyanti, S.Tr.Keb.
- f. Melaksanakan perencanaan pada An.D di PMB Yuliyanti, S.Tr.Keb.
- g. Mengevaluasi keefektifan hasil asuhan pada An.D di PMB Yuliyanti, S.Tr.Keb.
- h. Mendokumentasikan asuhan dengan menggunakan metode SOAP pada An.D di PMB Yuliyanti, S.Tr.Keb.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana penambahan ilmu, wawasan, pengetahuan, pengalaman, mengenai penggunaan lego sebagai media stimulasi perkembangan motorik halus pada anak pra-sekolah.

2. Manfaat Aplikatif

Hasil dari asuhan ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- a. Bagi Prodi D-III Kebidanan Tanjungkarang
Sebagai referensi atau bahan bacaan dalam memberikan gambaran untuk mahasiswa Menyusun Laporan Tugas Akhir, serta mendidik

dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan asuhan kebidanan pada anak pra-sekolah.

b. Bagi PMB Yuliyanti

Sebagai informasi tambahan tentang penerapan media permainan lego terhadap perkembangan motorik halus anak pra-sekolah dan sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen asuhan kebidanan pada anak pra-sekolah dengan gangguan motorik halus.

c. Bagi Anak

Sebagai kegiatan atau permainan yang dapat menyenangkan anak dan sekaligus dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak tersebut.

d. Bagi Penulis LTA Lainnya

Sebagai bahan referensi penulis lain yang akan melakukan asuhan yang berkaitan dengan asuhan kebidanan terhadap anak pra-sekolah.

E. Ruang Lingkup

Sasaran Asuhan Kebidanan ditujukan pada An.D umur 5 tahun dengan kriteria perkembangan motorik halus anak tidak sesuai dengan usiannya maka dilakukan penerapan media permainan lego untuk meningkatkan motorik halus terhadap anak pra- sekolah yang ditujukan kepada An.D umur 5 tahun. Studi kasus ini menggunakan metode manajemen 7 langkah varney dan melakukan pendokumentasian dengan metode SOAP. Asuhan kebidanan ini dilakukan di PMB Yuliyanti, S.Tr.Keb. Desa Talang, kec. Teluk Betung Selatan, kab. Bandar Lampung. Dengan waktu kegiatan 14 hari dilaksanakan pada tanggal 5 sampai 18 Maret 2022.